

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada masa yang lalu, obesitas (kegemukan) diartikan dengan sehat, makmur, subur, dan bahkan dapat meningkatkan prestise (gengsi) seseorang. Akan tetapi, sekarang ini, mempunyai tubuh langsing menjadi idaman setiap orang. Obesitas sering dianggap sebagai penyakit yang khusus ditemukan pada orang-orang di usia pertengahan yaitu sekitar 40 tahun. Akan tetapi, obesitas dapat diderita setiap orang tanpa melihat berapapun usia dan jenis kelamin (Moehyi, 1995).

Obesitas dianggap tidak menguntungkan baik dari segi estetika (terutama untuk perempuan) maupun kesehatan, karena dapat menyebabkan berbagai macam penyakit seperti hipertensi, diabetes melitus, kegagalan jantung, penyakit arteria koroner, perlemakan hati, keluhan sendi, kanker, hiperkolesterolemia, hipertriglisidemia, dan batu empedu. Hal ini disebabkan karena fungsi organ – organ penting terhambat akibat terdapat penumpukan lemak yang berlebihan (Wirakusumah, 2001; Misnadiarly, 2007).

Obesitas (kegemukan) berhubungan dengan kelebihan berat badan yang diinginkan. Obesitas juga berhubungan dengan kelebihan lemak tubuh. Dengan demikian, secara garis besar jika ingin menanggulangi kegemukan atau memerangi obesitas ada beberapa hal yang perlu dilakukan.

Pencegahan dan pengobatan obesitas dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan pengaturan makanan (diet), melakukan aktivitas fisik, menggunakan produk-produk pelangsing, akupunktur, pembedahan dan psikoterapi (Wirakusumah, 2001; Misnadiarly, 2007).

Beberapa obat yang bekerja sebagai pelangsing memiliki mekanisme berbeda-beda seperti menghilangkan selera makan seperti

amphetamin, fenfluramin, deksfenfluramine, dan sibutramin, menghambat penyerapan lemak seperti orlistat, meningkatkan pengeluaran energi yaitu efedrin, kafein, dan tiroksin. Akan tetapi, obat fenfluramin tidak digunakan lagi, karena dapat menyebabkan kelainan pada katub jantung, sedangkan pada efedrin, kafein, dan tiroksin dapat menimbulkan efek samping pada jantung dan menyebabkan ketagihan, dan pada penggunaan amphetamin juga dilarang karena dapat menyebabkan ketagihan (Guyton, 1997; Ganong, 2003).

Obat tradisional sudah digunakan masyarakat Indonesia sejak jaman dahulu baik untuk pemeliharaan kesehatan maupun pemeliharaan kecantikan. Selain itu, pengobatan menggunakan tanaman tradisional sudah dikenal dan digunakan berdasarkan pengalaman secara turun temurun dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya.

Obat tradisional juga dapat digunakan untuk mengobati obesitas. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan obat tradisional juga memiliki beberapa kelemahan yaitu manfaat yang belum secara jelas diketahui, dan juga penggunaan dosis yang kurang tepat, sehingga khasiat dan keamanan kurang jelas. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lebih lanjut (Fudholy, 2001). Beberapa tanaman yang sudah diteliti dan terbukti bisa bersifat sebagai anti obesitas salah satunya adalah ekstrak daun jati belanda (Putong, 2007). Tanaman ini, mengandung senyawa tanin diduga memiliki efek penurunan berat badan karena sifatnya yang dapat mengendapkan mukosa protein di permukaan usus halus, sehingga makanan tidak diserap. Selain itu ada ekstrak rimpang kunci pepet, tanaman ini mengandung senyawa saponin yang bekerja dengan cara berikatan dengan asam empedu dan kolesterol, sehingga dapat mengakibatkan penurunan berat badan (Irawati, 2006). Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa

daun sirih juga dapat digunakan sebagai karminatif, stimulansia, profilaktik, ekspektoran, astringen (Darwis, 1991).

Salah satu di antara tanaman yang dapat dipakai ialah tanaman sirih biasa (*Piper betle* L.), daunnya berdasarkan penelusuran sifat kandungan kimia yang ditemukan dikaitkan dengan mekanisme penurunan berat badan (Cermin Dunia Kedokteran, 1996).

Adapun pendekatan melalui mekanisme penurunan berat badan dari daun sirih antara lain :

- Mengandung zat samak yang bersifat astringen. Zat ini diketahui mengendapkan protein mukus yang melapisi bagian dalam usus. Lapisan ini sukar ditembus zat hingga terjadi hambatan penyerapan makanan.
- Mengandung zat yang bersifat melicinkan (*lubricating*), sehingga makanan tidak dapat diserap. Bahan ini biasanya bersifat lendir seperti pati, tragakan, gum (Cermin Dunia Kedokteran, 1996).

Tanaman yang mengandung turunan galat dapat juga bersifat mengendapkan seperti tanin, dapat menghambat penyerapan makanan karena pengendapan lapisan mukus.

Bertitik tolak dari hal-hal di atas maka perlu diadakan penelitian mengenai khasiat daun sirih. Penelitian tersebut sangatlah penting untuk menentukan kebenaran dari informasi bahwa tumbuhan obat tersebut mempunyai efek farmakologi sesuai yang dikatakan. Pada penelitian ini dipakai dosis 0,5; 1,0; 1,5g/kgBB.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan di depan, maka masalah penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut:

- Apakah pemberian ekstrak daun sirih secara oral dengan dosis 0,5; 1,0; 1,5g/kgBB dapat menurunkan nafsu makan tikus?
- Apakah pemberian ekstrak daun sirih secara oral dengan dosis 0,5; 1,0; 1,5g/kgBB dapat menurunkan berat badan tikus?
- Apakah ada hubungan antara peningkatan dosis ekstrak daun sirih yang diberikan secara oral dengan peningkatan efek penurunan berat badan dan nafsu makan tikus?

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pemberian ekstrak daun sirih secara oral (pada berbagai dosis) terhadap berat badan dan nafsu makan tikus

- Membuktikan bahwa pemberian ekstrak daun sirih yang diberikan secara oral dengan dosis 0,5; 1,0; 1,5g/kgBB dapat menurunkan nafsu makan tikus.
- Membuktikan bahwa pemberian ekstrak daun sirih yang diberikan secara oral dengan dosis 0,5; 1,0; 1,5g/kgBB dapat menurunkan berat badan tikus.
- Membuktikan bahwa ada hubungan antara peningkatan dosis ekstrak daun sirih yang diberikan secara oral dengan peningkatan efek penurunan berat badan dan nafsu makan tikus.

Hipotesis penelitian ini adalah :

- Pemberian ekstrak daun sirih yang diberikan secara oral dengan dosis 0,5; 1,0; 1,5g/kgBB dapat menurunkan nafsu makan tikus.
- Pemberian ekstrak daun sirih yang diberikan secara oral dengan dosis 0,5; 1,0; 1,5g/kgBB dapat menurunkan berat badan tikus.

- Terdapat hubungan antara peningkatan dosis ekstrak daun sirih yang diberikan secara oral dengan peningkatan efek penurunan berat badan dan nafsu makan tikus.

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pendukung untuk studi lebih lanjut antara lain uji toksisitas, uji farmakologi eksperimental dan uji klinis. Diharapkan dapat memberi arah penelitian dan setelah melalui penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang cukup diharapkan dapat memberikan informasi secara ilmiah kepada masyarakat luas mengenai manfaat dari ekstrak daun sirih untuk menurunkan nafsu makan dan berat badan, sehingga dapat memberikan nilai tambah terhadap manfaat ekstrak daun sirih sebagai bahan obat.

